

Analisis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Sisarahili Bawolato Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias

Resti Oktaviani Lafau^{1*}, Jurisman Waruwu², Ofelius Laia³, Nov Elhan Gea⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Sains Dan Teknologi, Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: ¹lafaurestioktaviani@gmail.com, ²rismwanwaruwu@gmail.com, ³ofelisulaia@gmail.com, ⁴elhangea@gmail.com
(*Email Corresponding Author: lafaurestioktaviani@gmail.com)

Received: 22 Juli 2026 | Revision: 3 September 2026 | Accepted: 14 September 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan Desa Sisarahili Bawolato, mengidentifikasi kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam penerapan SISKEUDES, serta merumuskan solusi yang dapat membantu aparatur desa dalam memahami alur dan penggunaan SISKEUDES. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Desa, Kaur Keuangan/operator SISKEUDES, dan Sekretaris Desa yang terlibat dalam proses pengelolaan dan penggunaan SISKEUDES. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, pemberian kode, pengelompokan data berdasarkan kesamaan makna, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, dan peningkatan ketekunan dalam pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SISKEUDES telah diterapkan dalam mendukung proses pengelolaan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban. Penggunaan SISKEUDES membantu aparatur desa dalam melakukan pencatatan transaksi, penyimpanan data, penyusunan laporan, serta mendukung keteraturan administrasi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala, yaitu kondisi jaringan internet yang tidak stabil, kebutuhan pelatihan dan pendampingan bagi aparatur, ketelitian dalam proses penginputan data, serta kebutuhan penyesuaian terhadap perubahan regulasi dan pembaruan aplikasi. Gangguan jaringan juga menyebabkan pencatatan sementara dilakukan secara manual sebelum data dimasukkan kembali ke dalam sistem. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pengguna dan kendala yang ditemukan, solusi penelitian diarahkan pada peningkatan pemahaman aparatur terhadap proses penginputan data SISKEUDES. Solusi tersebut menekankan pemahaman terhadap tahapan, menu, urutan proses penginputan, penyimpanan data, serta keluaran yang dihasilkan pada setiap tahapan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi penerapan SISKEUDES di Desa Sisarahili Bawolato sekaligus merumuskan solusi pendukung yang berfokus pada pemahaman proses penginputan data agar aparatur dapat menggunakan SISKEUDES secara lebih tertib dan sesuai prosedur.

Kata Kunci: SISKEUDES, Pengelolaan Keuangan Desa, Penerapan System Informasi, Kendala, Panduan Penggunaan

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Village Financial Information System (SISKEUDES) in the financial management of Sisarahili Bawolato Village, identify the constraints faced by the village government in implementing SISKEUDES, and formulate solutions to assist village officials in understanding the workflow and use of SISKEUDES. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research data were obtained through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of the Village Head, the Head of Finance/SISKEUDES operator, and the Village Secretary, who were involved in the financial management and use of SISKEUDES. Data analysis was conducted through data reduction, coding, grouping data based on similarities in meaning, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, member checking, and increased persistence in observation. The results showed that SISKEUDES has been implemented to support village financial management processes, including planning, implementation, administration, reporting, and accountability. The use of SISKEUDES assists village officials in recording transactions, storing data, preparing reports, and supporting orderly administration, transparency, and accountability in village financial management. However, its implementation still faces several constraints, including unstable internet connectivity, the need for training and assistance for village officials, accuracy in the data input process, and the need to adapt to regulatory changes and application updates. Network disruptions also result in temporary manual recording before the data are re-entered into the system. Based on the identification of user needs and the constraints encountered, the proposed solution focuses on improving village officials' understanding of the SISKEUDES data input process. This solution emphasizes an understanding of the stages, menus, sequence of data input processes, data storage, and outputs generated at each stage. Thus, this study provides an overview of the implementation of SISKEUDES in Sisarahili Bawolato Village while formulating a supporting solution focused on understanding the data input process so that village officials can use SISKEUDES more systematically and in accordance with established procedures.

Keywords: SISKEUDES¹, Village Financial Management², Information System Implementation³, Challenges⁴, User Guide⁵.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pada tingkat pemerintahan desa. Pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi pemerintahan dapat membantu pengelolaan data menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan terdokumentasi sehingga informasi yang dihasilkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan serta pertanggungjawaban kepada masyarakat [1]. Dalam konteks pemerintahan desa, kebutuhan terhadap sistem informasi menjadi semakin penting karena pemerintah desa memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai sumber keuangan desa secara tertib, transparan, dan akuntabel. Pengelolaan keuangan desa mencakup rangkaian proses mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, sampai dengan pertanggungjawaban. Kompleksitas tahapan tersebut membutuhkan dukungan sistem yang mampu membantu aparatur desa melakukan pencatatan, pengolahan data, dan penyusunan laporan keuangan secara tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan salah satu sistem yang digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan desa secara terintegrasi. Penerapan SISKEUDES diarahkan untuk membantu pemerintah desa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan secara lebih tertib, efisien, dan terdokumentasi. Penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan keuangan juga berkaitan dengan peningkatan kualitas laporan serta transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa [2]. Meskipun demikian, keberadaan suatu sistem informasi tidak secara otomatis menjamin bahwa seluruh proses penggunaannya dapat berjalan tanpa hambatan. Keberhasilan penerapan sistem juga dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam memahami alur kerja aplikasi, ketelitian dalam memasukkan data, ketersediaan sumber daya manusia, serta dukungan infrastruktur teknologi.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam penerapan SISKEUDES di Desa Sisarahili Bawolato, Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias. Berdasarkan kondisi yang dikaji dalam penelitian, SISKEUDES telah digunakan untuk mendukung proses pengelolaan keuangan desa, tetapi penggunaannya masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi kondisi jaringan internet yang tidak stabil, kebutuhan terhadap pelatihan dan pendampingan aparatur, ketelitian dalam proses penginputan data, serta kebutuhan untuk menyesuaikan penggunaan aplikasi dengan perubahan regulasi dan pembaruan aplikasi. Gangguan jaringan pada kondisi tertentu menyebabkan pencatatan sementara dilakukan secara manual sebelum data dimasukkan kembali ke dalam sistem. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pekerjaan ganda karena data yang telah dicatat secara manual harus kembali dimasukkan ke dalam aplikasi ketika jaringan telah tersedia. Selain persoalan teknis, perbedaan tingkat pemahaman aparatur terhadap alur penggunaan aplikasi juga menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Aparatur tidak hanya dituntut mampu menjalankan aplikasi, tetapi juga perlu memahami urutan tahapan, menu, *sub-menu*, penginputan, penyimpanan, dan keluaran dari setiap proses.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan penerapan SISKEUDES tidak hanya berkaitan dengan keberadaan aplikasi, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan pengguna dan lingkungan pendukungnya. Dalam penelitian ini, kebutuhan terhadap solusi diarahkan pada penyediaan media pendukung yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami oleh aparatur desa. Media tersebut berupa buku panduan penggunaan SISKEUDES yang menjelaskan alur penggunaan aplikasi berdasarkan kondisi dan kebutuhan yang ditemukan di lapangan. Panduan dapat memuat nama menu dan *sub-menu*, tombol yang digunakan, tindakan yang dilakukan, proses pengisian data, penyimpanan, serta hasil dari setiap tahapan penggunaan. Panduan tersebut tidak dimaksudkan untuk menggantikan atau mengubah aplikasi SISKEUDES, tetapi sebagai media pendukung agar aparatur dapat mempelajari dan mengikuti tahapan penggunaan aplikasi secara lebih runtut. Selain itu, panduan yang dapat digunakan tanpa selalu bergantung pada akses internet dapat menjadi media yang sesuai dengan kondisi ketika terjadi gangguan jaringan di lokasi penelitian.

Penelitian mengenai SISKEUDES telah dilakukan pada berbagai konteks pemerintahan desa. Norliani et al. menganalisis penerapan aplikasi SISKEUDES di Desa Nalui, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa SISKEUDES telah mendukung proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pengawasan serta memiliki unsur pengendalian internal [3]. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa SISKEUDES dapat membantu mengintegrasikan berbagai tahapan pengelolaan keuangan desa, tetapi kajiannya dilakukan pada konteks desa yang berbeda dengan Desa Sisarahili Bawolato.

Ningsih et al. meneliti implementasi Sistem Keuangan Desa dalam transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Bulak Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SISKEUDES belum sepenuhnya menghasilkan pengelolaan yang transparan dan akuntabel karena masih terdapat kendala, terutama keterbatasan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem [4]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan aparatur merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan sistem. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan hubungan penerapan sistem dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan kebutuhan aparatur terhadap media sederhana untuk memahami alur penggunaan sistem belum menjadi fokus utama.

Diasmountaina menganalisis implementasi aplikasi SISKEUDES dalam meningkatkan pelaporan keuangan desa di Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, tetapi masih membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sinergi, dan sosialisasi [5]. Penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa penerapan sistem tidak hanya bergantung pada fungsi aplikasi, tetapi juga pada kesiapan aparatur dan dukungan organisasi. Meskipun demikian, fokus penelitian

berada pada tingkat kabupaten dan lebih menekankan implementasi sistem dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan.

Selanjutnya, Maulana et al. menganalisis efektivitas penggunaan sistem informasi keuangan di pemerintahan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SISKEUDEs dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan desa, terutama melalui peningkatan efisiensi pelaporan, akurasi data, transparansi, dan akuntabilitas. Namun, penelitian tersebut juga menemukan adanya kendala kompetensi sumber daya manusia dan keterbatasan infrastruktur teknologi [6]. Temuan ini memiliki kesamaan dengan kondisi di Desa Sisarahili Bawolato, khususnya berkaitan dengan kompetensi aparatur dan infrastruktur. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang tidak hanya menganalisis efektivitas penggunaan SISKEUDEs, tetapi juga mengidentifikasi pengalaman penggunaan, kendala dalam tahapan operasional, serta kebutuhan terhadap media pendukung untuk memahami alur penggunaan aplikasi.

Laila Nur Barokah et al. juga menganalisis penerapan SISKEUDEs dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa SISKEUDEs dapat membantu meningkatkan akuntabilitas administrasi keuangan dan penyusunan laporan sesuai regulasi, tetapi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi teknis aparatur dan hambatan jaringan internet [7]. Temuan tersebut memperlihatkan adanya pola permasalahan yang serupa dengan penelitian di Desa Sisarahili Bawolato. Akan tetapi, penelitian terdahulu masih lebih banyak menempatkan akuntabilitas, transparansi, efektivitas, dan pelaporan sebagai hasil utama penerapan SISKEUDEs.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewila pada tahun 2025 juga menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDEs berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa, meskipun masih ditemukan kendala dalam pemahaman pengguna dan infrastruktur teknologi [8]. Sementara itu, Widiani dan Musmini meneliti implementasi Sistem Keuangan Desa dalam mendukung transparansi pengelolaan keuangan desa dan menunjukkan pentingnya penerapan sistem dalam mendukung keterbukaan pengelolaan keuangan desa [9]. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian SISKEUDEs dalam beberapa tahun terakhir cenderung berfokus pada efektivitas, akuntabilitas, transparansi, kualitas pelaporan, serta faktor sumber daya manusia dan infrastruktur.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat *research gap* yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, penelitian terdahulu dilakukan pada berbagai wilayah dengan karakteristik desa, kemampuan aparatur, dan kondisi infrastruktur yang berbeda, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis penerapan SISKEUDEs di Desa Sisarahili Bawolato belum ditemukan dalam penelitian terdahulu yang ditelaah. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan hasil penerapan SISKEUDEs, seperti efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan. Sementara itu, kajian yang secara khusus menggambarkan bagaimana aparatur menjalankan tahapan penggunaan SISKEUDEs dalam praktik sehari-hari, termasuk proses penginputan dan kendala yang muncul selama penggunaan, masih perlu dikaji secara kontekstual. Ketiga, meskipun beberapa penelitian telah mengidentifikasi keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman pengguna sebagai kendala, kebutuhan terhadap media yang dapat membantu aparatur memahami urutan penggunaan aplikasi secara sederhana dan sistematis belum menjadi fokus utama. Keempat, penelitian terdahulu yang ditelaah belum banyak menghubungkan hasil identifikasi kendala dan kebutuhan pengguna dengan penyusunan media pendukung berupa bagan alur atau panduan penggunaan SISKEUDEs.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk tidak hanya menggambarkan penerapan SISKEUDEs dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi aparatur, tetapi juga merumuskan solusi berdasarkan kebutuhan yang ditemukan di lapangan. Solusi yang ditawarkan berupa buku panduan penggunaan SISKEUDEs yang disusun secara sederhana dan sistematis sebagai media pendukung bagi aparatur Desa Sisarahili Bawolato. Panduan tersebut diarahkan untuk membantu pengguna memahami tahapan penggunaan aplikasi mulai dari pemilihan menu dan *sub-menu*, penginputan data, penyimpanan, pengolahan, sampai dengan keluaran atau laporan. Penyajian alur secara visual juga didukung oleh konsep *flowchart* yang dapat membantu pengguna memahami suatu proses berdasarkan urutan tahapan yang jelas [10].

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SISKEUDEs dalam pengelolaan keuangan Desa Sisarahili Bawolato, mengidentifikasi kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam penggunaan SISKEUDEs, serta merumuskan solusi yang dapat membantu aparatur memahami alur dan penggunaan SISKEUDEs berdasarkan kebutuhan yang ditemukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan SISKEUDEs di tingkat desa sekaligus menghasilkan media pendukung yang dapat membantu aparatur menggunakan sistem secara lebih tertib, sistematis, dan sesuai prosedur. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dalam meningkatkan pemahaman aparatur, keteraturan administrasi, dan pemanfaatan SISKEUDEs dalam mendukung pengelolaan keuangan desa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis, Lokasi, dan Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam penggunaan Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDEs) dalam pengelolaan keuangan desa. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi penerapan SISKEUDEs berdasarkan keadaan nyata yang ditemukan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena

berdasarkan pengalaman, pandangan, dan kondisi yang disampaikan oleh informan dalam konteks penelitian secara langsung [11]. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai proses penerapan SISKEUDES, kendala yang dihadapi aparatur desa, serta kebutuhan terhadap media pendukung yang dapat membantu aparatur memahami penggunaan sistem.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sisarahili Bawolato, Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias. Lokasi penelitian dipilih karena pemerintah Desa Sisarahili Bawolato telah menerapkan SISKEUDES dalam proses pengelolaan keuangan desa. Penelitian dilaksanakan pada November 2025 sampai Juli 2026 dengan tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, bimbingan hasil, serta penyelesaian penelitian. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Informan utama dalam penelitian terdiri atas Kepala Desa, Kaur keuangan/operator SISKEUDES, dan Sekretaris Desa. Kepala Desa memberikan informasi mengenai kebijakan, pengawasan, serta penerapan SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa. Kaur Keuangan/operator SISKEUDES memberikan informasi mengenai pelaksanaan operasional aplikasi, proses pengelolaan keuangan, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem. Sekretaris Desa memberikan informasi mengenai administrasi, koordinasi, dan verifikasi dokumen pengelolaan keuangan desa yang berkaitan dengan penerapan SISKEUDES.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi [11]. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap proses pengelolaan keuangan desa menggunakan SISKEUDES. Observasi bertujuan untuk memahami alur kerja aplikasi dan melihat bagaimana sistem digunakan dalam aktivitas pengelolaan keuangan desa. Pengamatan juga digunakan untuk mengidentifikasi kondisi nyata yang berkaitan dengan proses penggunaan aplikasi, termasuk tahapan penginputan dan kendala yang muncul selama proses penggunaan SISKEUDES.

Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam dengan perangkat desa yang terlibat dalam penggunaan SISKEUDES. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan sistem, pengalaman pengguna, kesulitan yang dihadapi, serta manfaat penggunaan SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa. Informasi dari setiap informan kemudian dibandingkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kondisi penerapan sistem. Dokumentasi dilakukan melalui penelaahan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa, seperti laporan keuangan, arsip administrasi, dan dokumen lain yang relevan dengan penggunaan SISKEUDES. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung sekaligus sebagai bahan untuk memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi [12].

2.3 Tahapan Penelitian dan Analisis Data

Tahapan penelitian disusun secara sistematis mulai dari identifikasi masalah sampai dengan penyusunan solusi berdasarkan hasil penelitian. Urutan tahapan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 . Tahapan Penelitian

Tahap pertama adalah identifikasi masalah. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi kondisi penerapan SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan Desa Sisarahili Bawolato, terutama berkaitan dengan proses penggunaan sistem, kendala yang dihadapi aparatur, serta kebutuhan pengguna dalam memahami alur penggunaan aplikasi. Hasil identifikasi masalah menjadi dasar untuk menentukan fokus dan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penentuan fokus dan tujuan penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa,

kendala yang muncul selama penerapan, serta solusi yang dapat membantu aparaturnya memahami penggunaan sistem. Penentuan fokus dilakukan agar proses pengumpulan dan analisis data tetap sesuai dengan permasalahan penelitian.

Tahap ketiga adalah pengumpulan data. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung penggunaan SISKEUDES, wawancara digunakan untuk memperoleh pengalaman dan penjelasan dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti pendukung berupa dokumen pengelolaan keuangan desa. Tahap keempat adalah analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Data hasil wawancara terlebih dahulu ditranskripsikan dan dibaca secara menyeluruh untuk memahami konteks informasi yang diberikan oleh informan.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dikelompokkan berdasarkan tema yang berkaitan dengan penerapan SISKEUDES, pengelolaan keuangan desa, manfaat penggunaan sistem, kendala penerapan, serta kebutuhan aparaturnya sebagai pengguna sistem. Tahap ini dilakukan untuk memusatkan informasi pada data yang benar-benar berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Data disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks sehingga hubungan antarinformasi dapat dipahami dengan lebih mudah. Penyajian data digunakan untuk membandingkan informasi dari berbagai informan serta mengidentifikasi pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi terhadap hubungan antartemuan dan perbandingan informasi dari berbagai sumber data. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi penerapan SISKEUDES di Desa Sisarahili Bawolato. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan menyusun solusi berupa bagan alir penggunaan SISKEUDES. Bagan alir disusun berdasarkan tahapan penggunaan aplikasi, mulai dari pemilihan menu dan *sub-menu*, penginputan data, penyimpanan, proses pengolahan data, hingga keluaran atau hasil. Bagan tersebut digunakan sebagai media pendukung agar aparaturnya dapat memahami urutan penggunaan aplikasi secara lebih sederhana dan sistematis. Bagan alir tidak dimaksudkan untuk menggantikan, mengubah, atau mengembangkan aplikasi SISKEUDES, tetapi berfungsi sebagai media pendukung dalam memahami penggunaan sistem.

2.4 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi penerapan SISKEUDES di lapangan. Penelitian menggunakan beberapa teknik untuk meningkatkan kredibilitas data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, dan peningkatan ketekunan dalam melakukan observasi [12]. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan yang memiliki peran berbeda dalam pemerintahan desa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi langsung terhadap penggunaan SISKEUDES, dan dokumentasi dokumen pengelolaan keuangan desa. *Member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali informasi hasil wawancara kepada informan agar data yang digunakan sesuai dengan maksud yang disampaikan. Sementara itu, peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan secara berulang terhadap penggunaan SISKEUDES untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Selain itu, transferabilitas dijaga dengan memberikan deskripsi penelitian secara rinci dan kontekstual mengenai kondisi Desa Sisarahili Bawolato, mekanisme penggunaan SISKEUDES, serta faktor pendukung dan kendala penerapannya. Dependabilitas dilakukan melalui penyusunan prosedur penelitian secara sistematis dan dokumentasi proses penelitian, sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan menyimpan bukti hasil wawancara, catatan observasi, laporan keuangan desa, dan dokumen pendukung lainnya [12].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Desa, Kaur Keuangan/operator SISKEUDES, dan Sekretaris Desa serta diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, pemberian kode (*coding*), pengelompokan berdasarkan kesamaan makna, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan proses analisis tersebut, ditemukan tiga tema utama yang menggambarkan kondisi penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Sisarahili Bawolato, yaitu penerapan SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa, kendala dalam penerapan SISKEUDES, serta kebutuhan solusi untuk mendukung pemahaman dan penggunaan SISKEUDES. Ketiga tema tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyajian hasil penelitian dan pembahasan.

3.1 Penerapan SISKEUDES dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SISKEUDES telah digunakan dalam mendukung proses pengelolaan keuangan Desa Sisarahili Bawolato. Penggunaan aplikasi mencakup beberapa tahapan pengelolaan keuangan desa, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Keberadaan SISKEUDES memberikan perubahan terhadap proses administrasi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara manual menjadi lebih terstruktur melalui sistem. Penggunaan aplikasi juga membantu aparat desa dalam melakukan pencatatan transaksi, menyimpan data keuangan, menyusun laporan, serta melakukan penelusuran terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam sistem [12], [13].

Temuan tersebut menunjukkan bahwa SISKEUDES tidak hanya digunakan sebagai media pencatatan transaksi, tetapi telah menjadi bagian dari proses kerja aparat desa dalam melaksanakan administrasi keuangan. Sistem membantu menyediakan tahapan dan menu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan keuangan desa sehingga aparat dapat mengikuti proses pengelolaan berdasarkan prosedur yang tersedia dalam aplikasi [14]. Dengan demikian, penggunaan SISKEUDES memberikan dukungan terhadap keteraturan administrasi dan membantu mengurangi pekerjaan pencatatan yang dilakukan secara manual [14], [15].

3.1.1 Perencanaan dan Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa

Pada tahap perencanaan, SISKEUDES digunakan untuk membantu pemerintah desa dalam menyusun dokumen perencanaan keuangan, termasuk penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan aplikasi memberikan kemudahan dalam proses penginputan data anggaran karena menu yang tersedia telah disusun berdasarkan tahapan pengelolaan keuangan desa. Data perencanaan menjadi lebih terstruktur karena setiap kegiatan dan anggaran dimasukkan ke dalam format yang tersedia pada sistem [14]. Kepala Desa menjelaskan bahwa keberadaan SISKEUDES membantu pemerintah desa menyusun perencanaan secara lebih tertib, mengurangi kesalahan administrasi, dan mempercepat penyelesaian dokumen. Namun, proses tersebut tetap dapat mengalami hambatan ketika terjadi perubahan regulasi atau ketika jaringan internet tidak stabil. Kondisi tersebut menyebabkan aparat perlu melakukan penyesuaian terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam sistem.

Sekretaris Desa juga menyampaikan bahwa SISKEUDES memberikan kemudahan dalam mengoordinasikan penyusunan dokumen perencanaan keuangan desa. Data perencanaan dapat disusun lebih rapi karena kegiatan dan anggaran memiliki format yang jelas dalam sistem. Selain itu, proses pemeriksaan dokumen menjadi lebih mudah sehingga penyusunan APBDes dapat dilakukan secara lebih terarah. Meskipun demikian, aparat tetap dituntut memahami prosedur penggunaan aplikasi agar tidak terjadi kesalahan ketika melakukan penginputan ataupun perubahan data. Kaur Keuangan/operator SISKEUDES menjelaskan bahwa aplikasi sangat membantu dalam proses penginputan data anggaran. Menu yang tersedia membantu pengguna mengikuti tahapan pengelolaan keuangan sehingga proses penyusunan APBDes menjadi lebih cepat dibandingkan dengan pencatatan secara manual. Selain itu, penggunaan sistem dapat membantu meminimalkan risiko kesalahan perhitungan. Namun, ketelitian tetap diperlukan karena kesalahan pada tahap penginputan dapat memengaruhi proses berikutnya.

Berdasarkan ketiga sumber informasi tersebut, penerapan SISKEUDES pada tahap perencanaan dapat dikatakan telah memberikan manfaat dalam membantu aparat desa menyusun APBDes dan data anggaran secara lebih sistematis. Kesamaan informasi yang diperoleh dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Keuangan menunjukkan bahwa sistem telah digunakan dalam kegiatan perencanaan dan memberikan kemudahan dibandingkan dengan pencatatan secara manual. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa manfaat sistem sangat bergantung pada kemampuan aparat dalam memahami prosedur penginputan dan pada kondisi infrastruktur yang mendukung penggunaan aplikasi [16].

Pada tahap pelaksanaan, SISKEUDES digunakan untuk mendukung pengelolaan data keuangan berdasarkan anggaran dan kegiatan yang telah direncanakan. Data transaksi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dicatat ke dalam sistem sehingga informasi keuangan dapat terdokumentasi secara lebih teratur. Penggunaan sistem memungkinkan data yang telah dicatat digunakan kembali dalam proses administrasi dan penyusunan laporan. Dengan demikian, hubungan antara perencanaan dan pelaksanaan dapat dikelola melalui data yang tersedia dalam sistem [17]. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan SISKEUDES membantu aparat desa mengintegrasikan kegiatan administrasi keuangan dengan data yang tersedia pada aplikasi. Namun, sistem tetap berfungsi sebagai alat pendukung, sedangkan pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan keuangan tetap menjadi tanggung jawab aparat desa sesuai dengan tugas masing-masing. Oleh karena itu, keberadaan aplikasi tidak secara otomatis menjamin ketepatan pengelolaan keuangan apabila pengguna tidak melakukan penginputan dan pemeriksaan data secara benar [18].

3.1.2 Penatausahaan, Pelaporan, dan Pertanggungjawaban

Pada tahap penatausahaan, SISKEUDES membantu aparat desa dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan menyimpan data yang berkaitan dengan kegiatan keuangan desa. Data yang telah dimasukkan ke dalam sistem dapat digunakan dalam proses administrasi berikutnya. Kondisi tersebut membantu aparat mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual dan memberikan penyimpanan data yang lebih terstruktur [19]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan mengakui adanya kemudahan dalam pengelolaan data keuangan ketika

menggunakan sistem dibandingkan dengan pencatatan manual. Pada tahap pelaporan, data yang telah dicatat melalui SISKEUDES dapat digunakan untuk membantu penyusunan berbagai laporan keuangan desa. Penggunaan sistem membantu mengurangi pekerjaan administratif karena data yang telah tersedia dapat diproses untuk menghasilkan laporan yang diperlukan [20]. Dengan demikian, aparatur tidak perlu melakukan pengulangan pencatatan secara manual untuk setiap laporan. Kondisi tersebut memberikan kontribusi terhadap keteraturan administrasi dan mempercepat proses penyusunan dokumen.

Pada tahap pertanggungjawaban, penggunaan SISKEUDES memberikan kemudahan karena data keuangan tersimpan dalam satu sistem dan dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan [21]. Sekretaris Desa menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi membantu penyusunan dokumen pertanggungjawaban karena data keuangan telah terdokumentasi dalam sistem. Proses pemeriksaan juga menjadi lebih mudah karena data dapat ditelusuri kembali. Namun, perubahan data atau revisi anggaran tetap membutuhkan penyesuaian dalam sistem. Kaur Keuangan/operator SISKEUDES menyampaikan bahwa aplikasi mendukung penyusunan laporan pertanggungjawaban karena data transaksi dapat diolah menjadi laporan yang dibutuhkan. Kondisi tersebut membantu mengurangi kesalahan perhitungan dan mempercepat penyelesaian laporan. Meskipun demikian, kestabilan jaringan internet dan ketelitian pengguna dalam melakukan penginputan masih menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran proses tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan SISKEUDES pada tahap penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban telah memberikan manfaat terhadap keteraturan administrasi keuangan desa. Sistem membantu menyediakan data yang terdokumentasi, mempermudah penelusuran informasi, dan mendukung penyusunan laporan [22]. Dengan tersedianya data dalam sistem, proses pemeriksaan dan pertanggungjawaban menjadi lebih terarah. Namun, kualitas keluaran sistem tetap bergantung pada ketepatan data yang dimasukkan oleh pengguna [23].

3.2 Kendala dalam Penerapan SISKEUDES

Meskipun SISKEUDES memberikan berbagai kemudahan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapannya di Desa Sisarahili Bawolato masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang ditemukan meliputi kondisi jaringan internet yang tidak stabil, kebutuhan peningkatan kompetensi aparatur, ketelitian dalam penginputan data, serta penyesuaian terhadap perubahan regulasi dan pembaruan aplikasi. Kendala jaringan internet merupakan salah satu faktor yang secara langsung memengaruhi kelancaran penggunaan SISKEUDES. Ketika jaringan tidak stabil, proses penginputan dan pengelolaan data melalui aplikasi dapat mengalami hambatan. Dalam kondisi tertentu, aparatur desa melakukan pencatatan sementara secara manual sebelum data dimasukkan kembali ke dalam sistem ketika jaringan sudah tersedia. Cara tersebut memungkinkan kegiatan administrasi tetap berjalan, tetapi dapat menimbulkan pekerjaan tambahan karena data harus dicatat terlebih dahulu kemudian diinput kembali ke aplikasi [24].

Kendala berikutnya berkaitan dengan kemampuan aparatur dalam menggunakan aplikasi. SISKEUDES memiliki sejumlah menu dan tahapan yang harus dipahami oleh pengguna. Aparatur yang belum memahami alur penggunaan aplikasi membutuhkan pelatihan dan pendampingan agar dapat melakukan penginputan secara tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem tidak hanya ditentukan oleh aplikasi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia yang menggunakannya [25], [26]. Ketelitian dalam penginputan juga menjadi faktor penting. Kesalahan dalam memasukkan data dapat memengaruhi proses berikutnya karena data yang telah dimasukkan digunakan kembali dalam pengolahan dan penyusunan laporan. Oleh karena itu, pengguna perlu memahami urutan proses, memastikan data yang dimasukkan sesuai dengan dokumen sumber, dan melakukan pemeriksaan sebelum data digunakan dalam proses selanjutnya [27].

Selain faktor jaringan dan sumber daya manusia, perubahan regulasi juga dapat memengaruhi penggunaan SISKEUDES. Aparatur perlu menyesuaikan data dan proses administrasi apabila terdapat perubahan ketentuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa. Perubahan tersebut dapat membutuhkan penyesuaian dalam sistem sehingga pengguna harus mengikuti pembaruan aplikasi dan memahami prosedur yang berlaku [28], [16]. Temuan mengenai kendala tersebut memperlihatkan bahwa penerapan SISKEUDES merupakan proses yang tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi. Faktor manusia, infrastruktur, ketelitian administrasi, serta perubahan regulasi memiliki hubungan dengan kelancaran penggunaan sistem. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dikaji dalam penelitian ini, bahwa keterbatasan kemampuan teknis aparatur dan hambatan jaringan merupakan faktor yang dapat menghambat optimalisasi penerapan SISKEUDES [17], [29].

3.3 Kebutuhan Solusi dan Bagan Alur Proses Penginputan SISKEUDES

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap kendala dan kebutuhan pengguna, penelitian ini menemukan bahwa aparatur desa membutuhkan media pendukung yang dapat membantu memahami tahapan dan alur penggunaan SISKEUDES. Kebutuhan tersebut terutama berkaitan dengan pemahaman terhadap menu, submenu, proses penginputan, penyimpanan data, serta hasil yang diperoleh pada setiap tahapan penggunaan aplikasi. Berdasarkan kebutuhan tersebut, solusi yang dirumuskan dalam penelitian ini berupa bagan alur proses penggunaan dan penginputan data SISKEUDES. Bagan disusun secara sederhana, sistematis, dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai media pendukung ketika aparatur menjalankan proses penggunaan aplikasi. Bagan tersebut menggambarkan tahapan

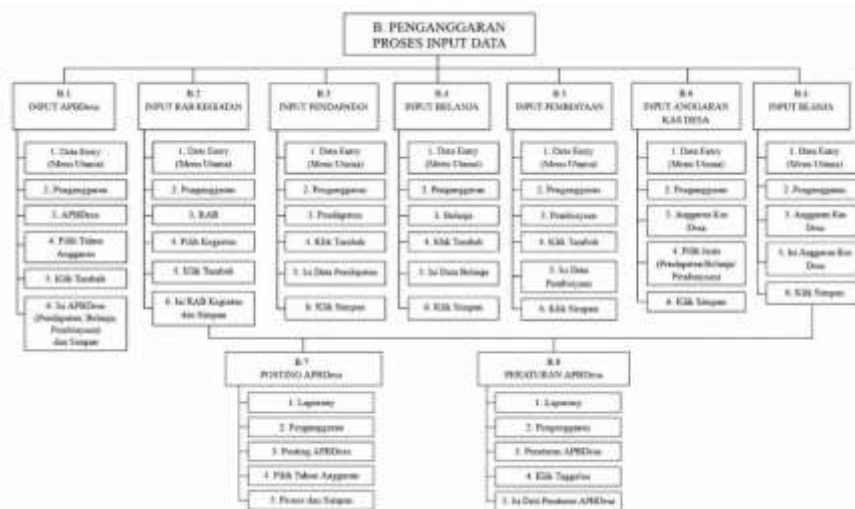
penggunaan, tindakan yang dilakukan pengguna, serta keluaran dari setiap proses. Penyajian proses dalam bentuk visual dapat membantu pengguna memahami hubungan dan urutan antartahapan secara lebih terstruktur [10], [16].

Bagan alur yang disusun dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan penggunaan SISKEUDES, yaitu perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, dan proses lainnya. Kelima bagan tersebut merupakan penyederhanaan informasi mengenai proses penggunaan SISKEUDES ke dalam bentuk visual yang lebih sistematis. Bagan tidak dimaksudkan untuk menggantikan aplikasi SISKEUDES, mengubah prosedur yang terdapat dalam aplikasi, ataupun menambahkan fitur baru. Bagan berfungsi sebagai media pendukung yang membantu aparaturnya memahami urutan proses, khususnya ketika melakukan penginputan, penyimpanan, dan pengelolaan data pada setiap tahapan pengelolaan keuangan desa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dalam skripsi yang menunjukkan bahwa bagan alur disusun berdasarkan kebutuhan pengguna dan kendala yang ditemukan selama penerapan SISKEUDES.



Gambar 2. Bagan Alur Proses Input Data pada Tahap Perencanaan

Gambar tersebut menunjukkan alur proses input data pada tahap perencanaan dalam aplikasi SISKEUDES. Bagan memberikan gambaran mengenai urutan langkah yang dilakukan pengguna dalam proses penginputan data perencanaan secara sistematis, mulai dari pemilihan menu, pengisian data, hingga proses penyimpanan.



Gambar 3. Bagan Alur Proses Input Data pada Tahap Penganggaran

Bagan ini menggambarkan urutan penggunaan menu dan submenu yang berkaitan dengan proses penganggaran, mulai dari pemilihan bagian yang akan diinput, pengisian data, penyimpanan, hingga menghasilkan data anggaran yang tersimpan dalam sistem. Penyajian proses dalam bentuk alur membantu pengguna memahami keterkaitan antara data hasil perencanaan dengan proses penganggaran.



Gambar 4. Bagan Alur Proses Data pada Tahap Penatausahaan

Bagan ini menunjukkan tahapan yang dilakukan pengguna dalam menginput dan mengelola data transaksi keuangan desa melalui menu yang tersedia pada SISKEUDES. Penyajian alur membantu memperjelas hubungan antara proses input data dan pengelolaan transaksi dalam sistem.



Gambar 5. Bagan Alur Proses Input Data pada Tahap Pelaporan

Bagan ini menggambarkan tahapan penggunaan menu pelaporan untuk menghasilkan informasi atau dokumen laporan berdasarkan data yang telah tersimpan dalam sistem.



Gambar 6. Bagan Proses Pendukung Lainnya dalam SISKEUDES

Bagan ini menunjukkan beberapa proses pendukung dalam penggunaan SISKEUDES di luar tahapan utama perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan. Penyajian proses tersebut melengkapi gambaran alur penggunaan SISKEUDES secara keseluruhan.

Keberadaan bagan alur tersebut menjadi penting karena kendala yang ditemukan tidak seluruhnya dapat diselesaikan hanya dengan memperbaiki aplikasi. Gangguan jaringan membutuhkan dukungan infrastruktur, sedangkan keterbatasan pemahaman aparatur membutuhkan pelatihan dan media pendukung. Bagan dapat berfungsi sebagai media pendamping yang membantu pengguna mengingat kembali urutan proses ketika melakukan penginputan data [10]. Dengan demikian, solusi penelitian diarahkan pada peningkatan pemahaman pengguna terhadap sistem yang telah tersedia, khususnya dalam memahami urutan proses penginputan dan pengelolaan data, bukan pada perubahan terhadap aplikasi SISKEUDES itu sendiri.

3.4 Pembahasan Temuan Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan SISKEUDES di Desa Sisarahili Bawolato telah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan desa. Sistem digunakan dalam rangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban. Penggunaan aplikasi membantu pencatatan transaksi, penyimpanan data, penyusunan laporan, dan meningkatkan keteraturan administrasi [9]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi SISKEUDES telah terintegrasi dengan proses kerja aparatur desa dalam mengelola data keuangan. Jika dikaitkan dengan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean, manfaat penerapan SISKEUDES dapat dilihat melalui kemudahan penggunaan sistem, kualitas informasi yang dihasilkan, penggunaan sistem oleh aparatur, dan manfaat yang diperoleh dalam pekerjaan [15]. Kemudahan dalam melakukan penginputan, penyusunan laporan yang lebih sistematis, serta tersedianya data keuangan yang lebih terstruktur menunjukkan adanya manfaat sistem bagi pengguna.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas penerapan SISKEUDES tidak hanya bergantung pada sistem itu sendiri. Kemampuan pengguna dan kondisi lingkungan teknologi menjadi bagian penting dalam menentukan kelancaran penggunaan. Ketika jaringan internet mengalami gangguan, proses penginputan dapat tertunda dan aparatur perlu melakukan pencatatan manual sebelum data dimasukkan kembali ke dalam sistem. Demikian pula, apabila pengguna kurang memahami tahapan aplikasi, risiko kesalahan dalam penginputan menjadi lebih besar [18].

Temuan tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara kualitas sistem, kesiapan pengguna, dan dukungan infrastruktur. Sistem yang menyediakan fungsi pengelolaan keuangan secara terstruktur tetap membutuhkan pengguna yang mampu menjalankan prosedur secara benar [15]. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi aparatur melalui pelatihan dan pendampingan perlu berjalan bersamaan dengan pemanfaatan sistem [18]. Hasil penelitian juga memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa SISKEUDES dapat membantu pengelolaan keuangan desa, terutama dalam meningkatkan keteraturan administrasi, akurasi data, transparansi, dan akuntabilitas [2], [9], [18]. Penelitian terdahulu yang dikaji dalam skripsi menunjukkan bahwa penerapan SISKEUDES dapat mempermudah proses pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan hingga pelaporan serta memberikan dampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan desa [3], [4], [18]. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada perhatian terhadap kondisi penggunaan SISKEUDES pada tingkat operasional di Desa Sisarahili Bawolato. Penelitian tidak hanya menggambarkan bahwa SISKEUDES telah digunakan, tetapi juga mengidentifikasi kondisi yang dihadapi pengguna ketika menjalankan proses penginputan dan pengelolaan data. Hasil identifikasi tersebut kemudian dihubungkan dengan kebutuhan pengguna terhadap media pendukung berupa panduan penggunaan SISKEUDES. Dengan demikian, penelitian memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai hubungan antara penerapan sistem, kendala penggunaan, dan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa SISKEUDES telah memberikan dukungan terhadap pengelolaan keuangan Desa Sisarahili Bawolato, tetapi optimalisasi penerapannya masih membutuhkan peningkatan kapasitas aparatur dan dukungan infrastruktur [18]. Panduan penggunaan yang sederhana dan sistematis dapat menjadi salah satu media pendukung untuk membantu aparatur memahami alur penggunaan aplikasi, khususnya dalam proses penginputan dan pengelolaan data [30], [31]. Panduan tersebut diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pengguna terhadap pendampingan ketika menjalankan tahapan tertentu serta membantu meningkatkan keteraturan proses administrasi. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada deskripsi penerapan SISKEUDES, tetapi juga pada identifikasi kebutuhan pengguna sebagai dasar penyusunan solusi pendukung. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa evaluasi penerapan sistem informasi pada pemerintahan desa perlu memperhatikan hubungan antara teknologi, pengguna, prosedur, dan kondisi infrastruktur [15], [32]. Penerapan sistem yang didukung oleh kompetensi pengguna, jaringan yang memadai, ketelitian penginputan, serta media panduan yang mudah dipahami berpotensi membuat pemanfaatan SISKEUDES berjalan secara lebih tertib dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Sisarahili Bawolato telah mendukung proses pengelolaan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban. SISKEUDES membantu aparatur desa dalam melakukan pencatatan transaksi, penyimpanan data, pengelolaan administrasi, serta penyusunan laporan keuangan desa secara lebih terstruktur. Penerapan sistem tersebut juga mendukung keteraturan administrasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Meskipun demikian, penerapan SISKEUDES belum terlepas dari berbagai kendala. Kendala yang ditemukan meliputi kondisi jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan pemahaman aparatur terhadap penggunaan sistem, kebutuhan pelatihan dan pendampingan, ketelitian dalam proses penginputan data, serta penyesuaian terhadap perubahan regulasi dan pembaruan aplikasi. Gangguan jaringan dalam kondisi tertentu juga menyebabkan proses pencatatan dilakukan sementara secara manual sebelum data dimasukkan kembali ke dalam SISKEUDES. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SISKEUDES tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan aplikasi, tetapi juga oleh kesiapan aparatur, ketepatan dalam melakukan input data, dukungan infrastruktur, serta pemahaman terhadap tahapan dan prosedur penggunaan sistem. Berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna dan kendala yang ditemukan selama penelitian, solusi yang dirumuskan diarahkan pada peningkatan pemahaman aparatur desa terhadap proses penginputan data SISKEUDES. Pemahaman tersebut mencakup pengenalan menu dan submenu, urutan tahapan penginputan, proses penyimpanan data, keterkaitan antarproses, serta keluaran yang dihasilkan pada setiap tahapan pengelolaan keuangan desa. Sebagai bentuk pendukung pemahaman tersebut, penelitian ini menyajikan bagan alur proses penginputan SISKEUDES yang menggambarkan tahapan perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, dan proses pendukung lainnya secara lebih sistematis. Bagan alur tersebut tidak dimaksudkan untuk menggantikan aplikasi SISKEUDES, mengubah prosedur yang telah ditetapkan, maupun menambahkan fitur baru, tetapi berfungsi sebagai media pendukung untuk membantu aparatur memahami urutan proses yang terdapat dalam sistem. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap alur penginputan dan pengelolaan data, aparatur diharapkan dapat menggunakan SISKEUDES secara lebih tertib, teliti, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman pengguna melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan media visual berupa bagan alur proses dapat menjadi upaya pendukung dalam mengoptimalkan penerapan SISKEUDES di Desa Sisarahili Bawolato. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbaikan penerapan SISKEUDES perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kesiapan sumber daya manusia, kualitas infrastruktur jaringan, ketepatan penginputan data, serta kemampuan aparatur dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan regulasi dan pembaruan aplikasi.

REFERENCES

- [1] Alam, S., Asmawi, A., Ullah, M., & Fatema, S. (2025). The Tetra Pillars of Trustworthiness in Qualitative Research: Equipping Early Career Researchers with a Fundamental Understanding. *Integrated Journal for Research in A12rts and Humanities*, 5(6), 73–79. <https://doi.org/10.55544/ijrah.5.6.13>
- [2] Anas, M., Forijati, R., & Muchson, M. (2023). Analyzing Information System Quality and Financial Information Quality: An Evidence of Local Government Organizations in Indonesia. <https://doi.org/10.58429/Issn.2709-8206>
- [3] Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah. (2016). *MODUL APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA TATAKELOLA (SISKEUDES) Modul Pengelolaan Keuangan Desa # 4*.
- [4] Dewila, D. (2025a). Effectiveness of Village Financial System Implementation (SISKEUDES) in Realizing Accountability and Transparency to Prevent Fraud. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(1), 88–100. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.942>

- [5] Dewila, D. (2025b). Effectiveness of Village Financial System Implementation (SISKEUDES) in Realizing Accountability and Transparency to Prevent Fraud. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(1), 88–100. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.942>
- [6] Diasmountaina. (2023). IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM.
- [7] Dimas Rizqi, M., & Murahman, M. (2023). Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Dana Desa (Vol. 3, Number 1).
- [8] Fila, A. Z., Mursid, M. C., & Caniago, S. A. (2025). MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS: CHARACTERISTICS AND ROLE IN MODERN ORGANIZATIONAL TRANSFORMATION. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 692. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1860>
- [9] Gundul, P. (n.d.). Village Financial Transparency: Evaluation of the Implementation of the Village Financial System in Improving Accountability in Village Fund Management.
- [10] Indonesia Kementerian Dalam Negeri. (2018). BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA. www.peraturan.go.id
- [11] Kusmayadi. (2023). Efektivitas+Pengelolaan+APBDes+dengan+Sistem+Keuangan+Desa. 78–95.
- [12] Laila Nur Barokah, D., Kartiwa, A., Kartika, L., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). Analysis of The Effectiveness of The Implementation of The Village Financial System Application (Siskeudes) in Buahdua District. In *Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang* (Vol. 19, Number 0261).
- [13] Lübke, D., Ahrens, M., & Schneider, K. (2021). Influence of diagram layout and scrolling on understandability of BPMN processes: an eye tracking experiment with BPMN diagrams. *Information Technology and Management*, 22(2), 99–131. <https://doi.org/10.1007/s10799-021-00327-7>
- [14] M Aeni Hijratul, Effendy Likman, & Nurabiah. (2022). EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN DESA (STUDI KASUS DESA TAMAN SARI KECAMATAN GUNUNGSARI).
- [15] Maulana, R., Rahmi, Z., Rasyada, R. D., & Najmi, M. (2024). Impression: Jurnal Teknologi dan Informasi Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Keuangan di Pemerintahan Desa. In *Jurnal Teknologi dan Informas* (Vol. 3, Number 3).
- [16] Meilani, L., Suroso, A. I., & Yuliati, L. N. (2020). Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi Akademik dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean. *JURNAL SISTEM INFORMASI BISNIS*, 10(2), 137–144. <https://doi.org/10.21456/vol10iss2pp137-144>
- [17] Munte, R., & Perwira Ompusungu, D. (2023). STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PERUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN KEUANGAN). In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1, Number 2).
- [18] Ningsih, A., Nurhaliza, S., & Priyanti, E. (2022). Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Bulak Kabupaten Indramayu. *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.54144/govsci.v3i1.14>
- [19] Norliani, R., Harahap, A., & Suryani, E. (2020). PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI DESA NALUI KECAMATAN JARO KABUPATEN TABALONG. In *JAPB* (Vol. 3, Number 2).
- [20] Nur Hikmatul Auliya, Ms., Helmina Andriani, G., Roushandy Asri Fardani, Ms., Jumari Ustiauwaty, Mp., Evi Fatmi Utami, Ms., Dhika Juliana Sukmana, A., Rahmatul Istiqomah, R., Oleh, D., Pustaka Ilmu Editor, C., & Abadi, H. (2020). METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF.
- [21] Pala, N. F., Katili, M. R., Abdillah, T., Amali, L. N., Dai, R. H., & Bau, R. T. (2025). Evaluasi Keberhasilan Aplikasi SISKEUDES Dengan Menggunakan Model TAM dan DeLone & McLean Di Kabupaten Gorontalo. *Journal Automation Computer Information System*, 5(1), 105–115. <https://doi.org/10.47134/jacis.v5i1.105>
- [22] Prasetyo, T., & Dhaniawaty, R. P. (2020). Sistem Informasi Administrasi Pemerintahan Desa pada Desa Cilayung Kabupaten Kuningan. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*. <https://doi.org/10.34010/jati.v10i1>
- [23] Puspitasari, D. (2024). Data: Journal of Information Systems and Management The Strategic Role of Information Systems in Advancing Sustainable Business Practices. *Data : Journal of Information Systems and Management Citation*, 3(2), 164–179. <https://journal.idscipub.com/data>
- [24] Reinaldo Crispin, A., Ester Sitorus, M. J., Firmawati Zega, D., Bibhishan Kamble, P., Wijaya Dewantoro, R., Sari Mutiara Indonesia, U., & Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan, S. (2023). Manfaat sistem informasi geografis terhadap penyakit dengue: Scoping Review. In *Haga Journal of Public Health (HJPH)* (Vol. 1, Number 1). <http://journal.victoryhaga.org/index.php/hjph>

- [25] Reynard Adelard, Richo Muthicahya, Evan Setiawan Wicaksono, Laurentius Kenneth V, Siska Narulita, & Sekarlangit. (2025). Implementasi Metode Pengembangan Sistem Prototype pada Rancang Bangun Aplikasi Marketplace Lensa Buana. *Bridge : Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Telekomunikasi*, 3(2), 69–81. <https://doi.org/10.62951/bridge.v3i2.424>
- [26] Susano, A., & Rachmawati, M. (2024). Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530 2) Bisnis Manajemen Retail. Universitas Ngudi Waluyo Jl. Diponegoro No, 12(1), 50512.
- [27] Veloso, M., & Varajão, J. (2025). Information systems function research: a scoping literature review and research agenda. *Information Systems and E-Business Management*, 23(4), 903–929. <https://doi.org/10.1007/s10257-025-00706-5>
- [28] Warsaleh, A., & Indayani, dan. (2023). THE EFFECT OF SISKEUDES IMPLEMENTATION, VILLAGE APPARATUS TRAINING, AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE QUALITY OF VILLAGE FINANCIAL REPORTS (The Study of Villages in Simeulue Regency, Aceh Province). 13(2), 83–97.
- [29] Widiani, K., & Musmini, L. S. (2024). Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Upaya Mendukung Transparansi Pengelolaan Keuangan di Desa Bila. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(2).
- [30] Wu, R. M. X., Wang, Y., Shafiabady, N., Zhang, H., Yan, W., Gou, J., Shi, Y., Liu, B., Gide, E., Kang, C., Zhang, Z., Shen, B., Li, X., Fan, J., He, X., Soar, J., Zhao, H., Sun, L., Huo, W., & Wang, Y. (2023). Using multi-focus group method as an effective tool for eliciting business system requirements: Verified by a case study. *PLoS ONE*, 18(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281603>
- [31] Zaki, F. I., Indriati, R., & Harini, D. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Keuangan Guna Optimalisasi Pengendalian Arus Kas. *JSITIK: Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Komputer*, 3(2), 139–153. <https://doi.org/10.53624/jsitik.v3i2.780>
- [32] Zhang, P., Dou, W., & Liu, H. (2023). Hierarchical data structures for flowchart. *Scientific Reports*, 13(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-023-31968-z>